

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pembelajaran secara sadar dan terencana bagi peserta didik dan masyarakat dalam rangka membangun karakter dan peradaban manusia yang bermartabat. Ciri-ciri orang yang beradab dan berharga adalah mereka yang beriman dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, jujur, adil, bertanggung jawab, demokratis, taat pada prinsip kemanusiaan, menghargai sesama, santun dan perhatian, toleran dan bersatu, serta mengembangkan kebhinekaan . disiplin dan kemandirian.

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan nasional. Calon calon harus lahir terdidik, kompeten, kritis, kreatif, rasional, mandiri dan berkomitmen pada nilai-nilai agama. Maksud Pasal 3 Undang-Undang Pendidikan Hukum Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi seluruh peserta didik pesiswaan yang bertuhan, cerdas, sehat jasmani dan rohani, kreatif, mandiri, cakap. Mulia, bertanggung jawab dan bisa menjadi warga negara yang mematuhi semua peraturan pemerintah yang berlaku. Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan strategi penyelenggaraan pendidikan. Dalam hal ini, pemerintah sedang membangun strategi ini di seputar kurikulum. Kurikulum memberikan pedoman untuk pelaksanaan pembelajaran di semua jenis dan jenjang pendidikan. Dengan adanya kurikulum, perilaku siswa diharapkan berubah dan berkembang sejalan dengan tujuan pendidikan.

Olahraga dan Kesehatan Pendidikan Jasmani merupakan salah satu mata pelajaran di semua sekolah negeri dan swasta, mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Dengan demikian, pendidikan jasmani di sekolah merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan pendidikan pada umumnya. Pendidikan jasmani sebagai mata pelajaran sekolah memiliki pendekatan pengajaran yang berbeda dari mata pelajaran lainnya. Dalam pendidikan jasmani, tidak hanya aspek psikomotorik yang ditekankan secara simultan, tetapi juga aspek kognitif dan afektif, yang distandarkan secara internasional oleh ICHPER-SD UNESCO dalam Nopembri & Saryono (2012: 1). Pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah harus menggambarkan disiplin ilmu, keterampilan dan perilaku, termasuk bidang psikomotorik, kognitif dan afektif. Persyaratan ini mengarah pada perlunya pendekatan pembelajaran yang dapat mencakup semua aspek pendidikan.

Tujuan pendidikan olah raga, olah raga dan kesehatan tercapai bila pengajaran disampaikan dengan menggunakan metode, model dan pendekatan yang sesuai dengan konteks sekolah yang bersangkutan. Namun permasalahan terletak pada keterbatasan sarana prasarana yaitu masih banyaknya sekolah yang kekurangan lapangan atau pekarangan, luas areal yang tidak sesuai standar dan tidak sesuai dengan karakteristik siswanya, sehingga hal ini menjadi penghambat keberhasilan sarana prasarana pengajaran. proses olah raga, olah raga dan kesehatan.

Pengembangan kurikulum bertujuan untuk mengganti kurikulum yang dinilai kurang efektif dan kurang akurat dengan kurikulum yang dianggap lebih efektif. Perubahan kurikulum juga disesuaikan dengan kebutuhan dan

perkembangan masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu, pemerintah menerapkan kebijakan kurikulum 2013 untuk mengatasi tantangan sistem pendidikan nasional Indonesia.

Permainan bola voli merupakan permainan yang sederhana tetapi tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Karena pada dasarnya permainan bola voli membutuhkan kognitif tentang teknik-teknik dasar dalam bermain bola voli secara efektif yang mendasar harus dikuasai oleh siswa. Dengan teknik dasar bola voli yang mendukung diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuan bermain bola voli yang baik.

Passing bawah merupakan teknik dasar yang paling mendasar diajarkan bagi siswa. Kemampuan *passing* bawah dengan cara kedua lengan *mepassing* bola untuk dimainkan di lapangan permainan. Adapun teknik passing bawah dari anggota badan yaitu: posisi kaki, posisi badan, posisi kedua tangan, dan gerakan lanjut. Bagian tubuh merupakan rangkaian gerakan *passing* bawah didalam pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan supaya menghasilkan kualitas passing yang baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SDN 174 Petta, mereka telah menerapkan K13. Guru yang sudah lama bekerja melaporkan bahwa mereka mengalami kesulitan untuk mengubah metode pengajaran yang mereka gunakan di kurikulum sebelumnya. Misalnya, guru pendidikan jasmani terkadang memadukan kebiasaan yang ada saat menerapkan kurikulum 2013. Selain itu, masih ada guru yang masih merasa minder dan belum sepenuhnya yakin apakah pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Selain itu, guru berpendapat bahwa jika siswa tidak mengikuti pembelajaran, dimana

keingintahuan dan minat baca siswa rendah, maka proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan kurikulum 2013 dimana siswa merupakan pusat pembelajaran (*student center*) tidak dapat berjalan dengan benar.

Salah satu tantangan di atas sedang diatasi dengan mengembangkan model pembelajaran penjasorkes di sekolah dasar dengan memodifikasi pembelajaran menggunakan media nonkonvensional yang sesuai dengan karakteristik siswa, materi yang diajarkan dan pendekatan yang digunakan. Pada mata pelajaran PJOK di SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luvu Utara meliputi materi permainan bola besar, permainan bola kecil, senam ketangkasan, senam ritmik, atletik dan olah raga air. Dalam hal ini peneliti mengambil materi permainan bola besar yaitu bola voli mini sebagai bahan penelitian. Bola voli mini adalah materi yang diajarkan di kelas 5 SD. Bola voli mini merupakan permainan olahraga yang dimainkan oleh dua tim yang berlawanan.

Pada pembelajaran bola voli mini oleh siswa kelas V tidak memberikan hasil yang optimal, karena siswa sering mengalami rasa sakit di tangannya saat masuk ke lorong bawah tanah. Media yang tidak proporsional dengan karakteristik siswa menyebabkan siswa kurang berminat atau termotivasi untuk belajar. Menggunakan alat peraga yang dapat digunakan sebagai sumber belajar yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan, untuk meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan yang lebih menarik dan inovatif serta menumbuhkan minat siswa. dan motivasi untuk saat ini. kurang perhatian.

Jumlah siswa kelas V SDN 174 Petta sebanyak 18 siswa. Minimnya variasi pengajaran menyebabkan 12 siswa dengan persentase 67% tidak tuntas

sedangkan 6 siswa sudah tuntas dengan persentase 33%. KKM yang diterapkan di sekolah yakni 75% diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, aktivitas, dan kolaborasi siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Passing Bawah pada Permainan Bola Voli Mini melalui Pendekatan Bermain *Boardball* Pada Siswa Kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji dan dianalisis dalam penelitian ini adalah Bagaimana hasil belajar passing bawah bola voli mini melalui pendekatan bermain *boardball* pada siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini, yaitu: untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli mini melalui pendekatan bermain *boardball* pada siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan sesuatu yang diharapkan ketika sebuah penelitian sudah selesai. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Bagi Siswa
 - a. Siswa dapat mengetahui pentingnya permainan bola voli mini.
 - b. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

- c. Hasil belajar dan motivasi siswa akan meningkat karena kegiatan dan model pembelajaran yang baru.
2. Manfaat Bagi Guru
 - a. Meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan model pembelajaran yang kreatif guna meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugas secara profesional.
3. Manfaat Bagi Peneliti
 - a. Sebagai bahan perbandingan antara ilmu yang didapat dari lembaga dengan yang didapat dari lapangan.
 - b. Mendapatkan fakta bahwa melalui pendekatan bermain *boardball* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli mini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Belajar

2.1.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang perlu dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami dan dapat memahami materi. Uno (2012:54) Belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

Hasil belajar sangat penting karena hasil belajar mencerminkan kemampuan siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Bentuk hasil belajar biasanya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru. Pendapat lain dari Watson (dalam Endang Komara, 2014:7) Belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan repons. Jadi, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Menguasai aspek-aspek perubahan perilaku ini tergantung pada apa yang dipelajari siswa. Oleh karena itu, ketika siswa belajar tentang konsep, perubahan perilaku mengambil bentuk penguasaan konsep.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan dan dari kurangnya pemahaman menjadi pemahaman, yang diukur dengan menggunakan metode penilaian tertentu setelah pengalaman belajar.

Hasil belajar mencakup tiga taksonomi yang disebut wilayah belajar. Diantaranya adalah area kognitif, area afektif dan area psikomotorik. Dengan rincian sebagai berikut:

1. Area kognitif

Mengacu pada hasil belajar ditinjau dari pengetahuan, keterampilan dan kemampuan intelektual. Meliputi kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

2. Domain afektif

Hasil belajar ditinjau dari perasaan, sikap, minat dan nilai. Termasuk kategori penerimaan, reaksi, evaluasi, pengorganisasian, dan pembentukan model kehidupan.

3. Lingkungan psikomotor

Hasil belajar berupa keterampilan fisik seperti keterampilan motorik dan saraf, manipulasi objek, dan koordinasi saraf. Kategori perilaku bidang psikomotorik meliputi persepsi, kesiapan, gerakan terkontrol, gerakan normal, gerakan kompleks, adaptasi, dan kreativitas.

Ketiga bidang inilah yang menjadi pokok bahasan penilaian hasil belajar. Di antara ketiga domain tersebut, domain kognitif dinilai secara luas karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengasimilasi konten bahan ajar. Hasil pembelajaran afektif dan psikomotor juga harus menjadi bagian dari penilaian dalam proses persekolahan.

Hasil pendidikan olah raga, olah raga dan kesehatan pada materi bola voli mini disajikan dalam bentuk kemampuan kognitif siswa yang dapat diidentifikasi menggunakan tes formatif. Hasil belajar yang efektif dapat dicapai dengan

mengamati aktivitas belajar siswa menggunakan lembar observasi siswa. Selain hasil belajar psikomotorik siswa, tes bakat / praktek juga dapat dilakukan.

2.2 Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes)

2.2.1 Pengertian Penjasorkes

Pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan merupakan sarana yang memajukan pertumbuhan jasmani, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan pemikiran, pengenalan nilai (relasi - mental-emosional-olahraga-spiritual-sosial), serta pembiasaan terhadap yang sehat. gaya hidup. gaya hidup yang merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan mental yang seimbang. Pada dasarnya olah raga, olah raga dan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang mengutamakan kegiatan jasmani. Melalui proses pembelajaran ini diharapkan anak-anak akan berkembang secara komprehensif, meliputi olah raga, gerak motorik, perkembangan pengetahuan dan pemikiran, serta perkembangan kepribadian yang biasa kita sebut psikomotor, kognitif dan afektif.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 “Tentang Sistem Olahraga Nasional” (SKN) ayat 11 pasal 1 menyatakan: Olahraga dan kesehatan Pendidikan jasmani dilaksanakan sebagai bagian dari proses pendidikan yang tertib dan berkesinambungan. tentang pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan. dan fisik Untuk kebugaran. Artinya selain aspek fisik, tujuan lain yang harus dicapai yaitu pengetahuan, kepribadian, keterampilan dan kesehatan. Para ahli telah membuktikan bahwa hanya komponen guru pendidikan jasmani yang mampu mewujudkan fungsi ideal pendidikan jasmani di sekolah. Guna memenuhi kebutuhan tenaga pengajar, sarana dan

prasarana, serta kegiatan penyelenggaraan lomba Pejasorkes di lembaga pendidikan, Pasal 18 UU SKN mewajibkan setiap satuan diklat melatih guru penjas beserta asistennya, sarana prasarana pendidikan olah raga. dan kondisi yang diperlukan, serta kesempatan untuk rutin mengikuti kompetisi olahraga, meningkatkan tingkat tumbuh kembang siswa antar satuan pendidikan.

Pertumbuhan, perkembangan, dan aktivitas fisik belajar mempengaruhi: (1) ranah kognitif, yaitu kemampuan berpikir (bertanya, berkreasi dan berkomunikasi), kemampuan memahami, sadar akan gerakan dan tindakan akademik; (2) bidang psikomotor yang merepresentasikan pertumbuhan biologis, kebugaran, kesehatan, keterampilan motorik, dan peningkatan keterampilan motorik; dan (3) area afektif yang merepresentasikan respon yang sehat terhadap aktivitas fisik berupa kesenangan, kemampuan ekspresi diri (self-actualization), self-esteem dan self-esteem.

2.2.2 Tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

1. Sebagai bagian dari penyelenggaraan pendidikan jasmani sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, berdasarkan nilai-nilai agama, budaya bangsa Indonesia dan tuntutan jaman, terdapat pula muatan dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. . Salah satunya wajib dibekali dengan pendidikan agar tetap fit dan berolahraga.
2. Latihan dan kesehatan sebagai bagian dari kurikulum membuktikan bahwa senam dan kesehatan merupakan bagian integral dari semua pendidikan dan, pada saat yang sama, merupakan instrumen pendidikan itu sendiri. Salah satu tujuan yang ingin dicapai melalui olah raga dan kesehatan adalah pembangunan manusia secara keseluruhan. Artinya bidang pendidikan tidak

selalu dikaitkan dengan aspek fisik, tetapi juga dengan aspek mental, emosional, sosial dan spiritual (Suherman, 2011: 22). Secara umum tujuan pendidikan jasmani dibagi menjadi beberapa kategori:

1. Perkembangan fisik. Tujuan ini terkait dengan kemampuan melakukan tindakan yang melibatkan kemampuan fisik berbagai organ manusia.
2. Perkembangan gerakan. Sasaran ini berkaitan dengan kemampuan bergerak secara efisien, efisien, lancar, indah dan sempurna (terampil).
3. Perkembangan spiritual. Tujuan ini berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir dan menafsirkan pengetahuan umum pendidikan jasmani dengan cara yang menumbuhkan dan mengembangkan pemahaman, sikap, dan tanggung jawab siswa.
4. Perkembangan sosial. Tujuan ini berkaitan dengan kemampuan siswa untuk memenuhi dirinya sendiri dalam kelompok atau komunitas.

2.3 Permainan Bola Voli

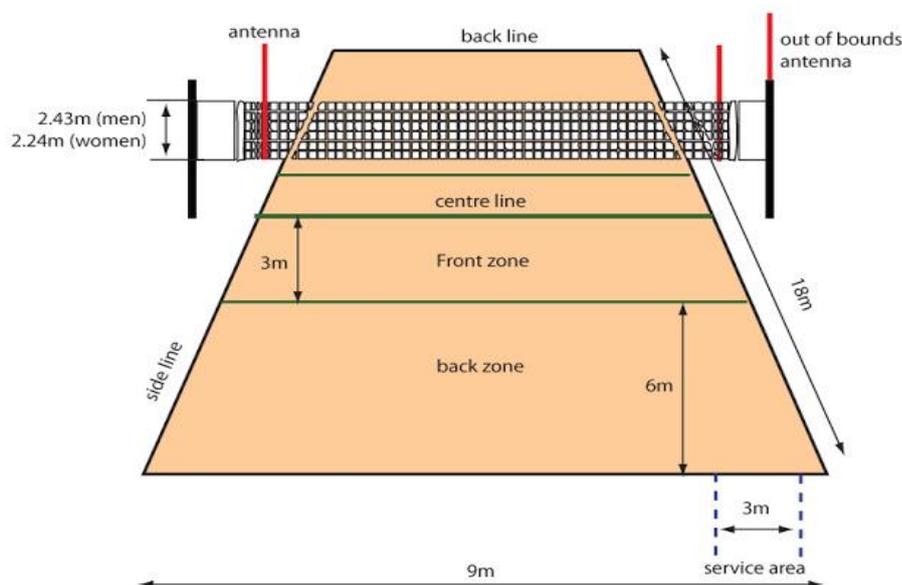
Rohendi dan Suwandar (2018:14), bola voli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing tiap tim terdiri dari 6 pemain di lapangan dibatasi dengan net, tiap tim memiliki tigakali sentuhan untuk mengembalikan bola yang sama pada lawan. Surtiyo (2013:55), permainan bola voli adalah salah satu cabang olahraga dengan cara memvoli bola agar hilir mudik di atas jaring atau net dengan tujuan agar dapat menjatuhkan bola di dalam petak lapangan lawan untuk mencari kemenangan dalam bermain.

Buku Ajar (2011:1), bola voli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim dalam satu lapangan yang dipisahkan oleh sebuah net. Berdasarkan pendapat

di atas dapat disimpulkan bahwa permainan bola voli adalah permainan yang terdiri atas dua regu dalam satu lapangan yang beranggotakan enam pemain, di lapangan dibatasi dengan net, tiap tim memiliki tiga kali sentuhan untuk mengembalikan bola yang sama pada lawan.

Ide dasar di balik permainan bola voli adalah mengirim bola melewati net ke zona berlawanan dan mencoba membunuh bola dengan melempar bola ke zona berlawanan. Permainan diawali dengan melakukan servis bola. Bola harus diterapkan dengan satu tangan melewati net ke lapangan lawan. Setiap tim berhak memainkan bola hingga tiga kali (tidak termasuk bola di pertahanan) untuk dikembalikan ke zona lawan. Seorang pemain (kecuali dalam kasus pemblokiran) tidak dapat memainkan bola dua kali berturut-turut.

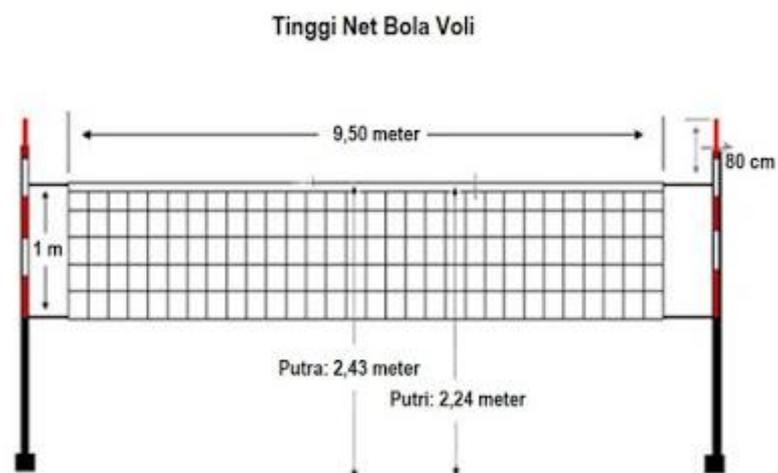
1. Lapangan



Gambar 2.1 Lapangan Bola Voli
Sumber : (<http://www.markijar.com>, 2018)

- Panjang lapangan bola voli = 18 meter
- Lebar lapangan bola voli = 9 meter

- c. Panjang garis serang lapangan bola voli = 3 meter
 - d. Area servis lapangan bola voli = 3 meter
 - e. Lebar garis dalam lapangan bola voli = 5 sentimeter
 - f. Luas lapangan bola voli = 162 meter² (18m x 9m)
2. Net



Gambar 2.2 Net Bola Voli
Sumber : (<http://www.markijar.com>, 2018)

- a. Untuk tim putra, tinggi net bola voli = 2,43 meter
 - b. Untuk tim putri, tinggi net bola voli = 2,24 meter
 - c. Lebar net bola voli = 1 meter
 - d. Panjang net bola voli = 9 meter
 - e. Tinggi tiang net bola voli = 2,55 meter
3. Bola



Gambar 2.3 Bola Voli
 Sumber : (<http://www.markijar.com>, 2018)

- a. Berat bola = 260 - 280 gram
- b. Diameter bola = 18 - 20 cm
- c. Keliling bola = 65 - 67 cm
- d. Tekanan bola = 0.30 - 0.325 kg/cm² atau 294.3 - 318.82 mbar atau 4.26 - 4.61 hPa/psi

2.4 Permainan Bola Voli Mini

Permainan bola voli mini merupakan permainan modifikasi olahraga bola voli yang sesungguhnya. Permainan bola voli mini sangat cocok untuk dilakukan anak usia sekolah dasar, yang mana pada pelaksanaannya anak akan mudah mempelajari dan melakukan gerak dasar bola voli yang sesungguhnya. Bola voli mini adalah cara terbaik untuk mempelajari kemampuan dasar. Dengan cara ini tiap pemain lebih banyak menyentuh bola dan ukuran tempat bermain lebih kecil selaras bagi dasar ketrampilan ini. Anak-anak kurang dari 12 tahun dapat ikut bermain voli.

Permainan bola voli mini diajarkan pada anak usia sekolah dasar yang mempunyai tujuan supaya anak lebih matang dan siap lagi untuk memasuki tahap permainan bola voli yang tingkatan meterinya lebih kompleks. Secara sederhana dapat dirumuskan bahwa apabila gerak dasar sudah dipelajari sejak dini

maka untuk mempelajari materi permainan bola voli yang sesungguhnya anak tidak mengalami kesulitan yang berarti. Oleh karena itu penting kiranya guru mengetahui seberapa baik pengetahuan peserta didik tentang permainan bola voli, supaya dapat dijadikan landasan seorang guru kaitannya dalam memperbaiki kualitas pembelajaran yang lebih baik.

Mawarti (2009:70-71) dalam jurnal pendidikan jasmani indonesia menyatakan bahwa permainan bola voli mini merupakan sebuah permainan bola voli yang diperuntukkan kepada anak sekolah dasar, atau yang setara dengannya. Suwarso (2010:72), gerak dasar permainan bola voli mini adalah *service*, *passing* (*passing* atas dan *passing* bawah), *membendung* (*blocking*), *Smash*. Juari (2010:77), bermain bola voli mini dengan peraturan yang dimodifikasi terdiri dari

- a. Jumlah pemain tiap regu 4 orang
- b. Jumlah poin satu set 25
- c. Melakukan servis dengan cara bergantian
- d. Ukuran lapangan 6 x 12 meter
- e. Ukuran tinggi net 2 meter

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bola voli mini adalah permainan modifikasi dari permainan bola voli yang sesungguhnya mulai dari cara bermain, aturan bermain sampai pada sarana dan prasaranana yang digunakan.

2.5 Passing Bawah Bola Voli Mini

Sarifin (2014:13), *passing* bawah biasanya dipergunakan oleh para pemain jika bola datangnya rendah, baik untuk dioperkan kepada teman seregunya maupun untuk dikembalikan ke lapangan lawan melewati atas jaring atau net. *passing*

bawah dalam permainan bolavoli adalah merupakan serangkaian gerakan mulai dari mencondongkan badan, sedikit kedepan, dengan kedua kaki ditekuk, kemudian menggenggamkan kedua tangan dengan posisi kedua lengan dan kedua ibu jari lurus sejajar tanpa menekuk kedua siku. (Hakim, 2020). Memainkan bola dengan bagian dalam lengan bawah adalah teknik bermain yang penting. Teknik passing - persiapan, eksekusi, bergerak maju. Dalam bola voli, terkadang perlu bermain dengan satu tangan, posisi bola tidak memungkinkan bermain dengan dua tangan.



Gambar 2.4 Passing Bawah
Sumber : (<http://www.tutorialolahraga.com>, 2015)

Bola voli mini dimainkan oleh dua tim. Jumlah pemain dalam satu tim adalah 4 orang dengan cadangan 2 orang. Bola yang digunakan adalah nomor 4 (Tim Bina Karya Guru, 2014: 18).

1. Bentuk dan ukuran lapangan voli mini.

Lapangan voli mini berbentuk persegi panjang dan memiliki dimensi sebagai berikut: panjang 12 m, lebar 6 m, tinggi net untuk pria 2,10 m, tinggi net untuk putri 2 m.

2. Teknik dasar bola voli mini.

a. Serahkan

Passing bawah adalah dasar dari mini-game bola voli. Jalan bawah tanah memiliki banyak manfaat, antara lain mendapatkan servis, menahan jerawat, dan memantulkan bola. Teknik eksekusi menurut paspor:

- 1) Kedua lutut ditekek
- 2) miringkan tubuh ke depan (antara lutut dan bahu)
- 3) Bola menyentuh pergelangan tangan
- 4) mata di depan
- 5) koordinasi gerakan lutut

b. Menyeberang

Bagian atas dilakukan dengan jari-jari di atas kepala. Overhead pass berguna untuk melakukan servis, menerima operan dari teman, mengoper bola, melakukan tembakan atau mengembalikan bola.

c. layanan

Permainan bola voli mini dimulai dengan sebuah servis. Ada pakan bawah dan pakan atas.

- 1) Teknik servis bawah: Kaki kiri di depan, tubuh dimiringkan ke depan, tangan kiri di depan penyangga bola dan siap melompat sedikit saat bola akan dipukul. Tangan kanan diayunkan ke belakang dan kemudian ke depan untuk memukul bola dengan kekuatan maksimal.
- 2) Teknik servis unggul: kaki kiri di depan, kaki kanan di belakang, tangan kiri memegang bola, tangan kanan keluar dari belakang kepala dan memukul bola.

2.6 Modifikasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Perubahan mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan untuk memastikan bahwa siswa puas di kelas berikutnya, meningkatkan kemungkinan keberhasilan akademik, dan melakukan model motorik dengan benar. Modifikasi digunakan sebagai pendekatan alternatif pendidikan jasmani yang dilakukan dari berbagai sudut. Alasan utama perlunya perubahan adalah:

1. Anak-anak bukanlah orang dewasa kecil, kematangan fisik dan mental anak tidak sesempurna orang dewasa.
2. Pendekatan pengajaran pendidikan jasmani tidak efektif, miring dan monoton.
3. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada hampir semuanya dirancang untuk orang dewasa.

Beberapa komponen yang dapat diubah sebagai bagian dari pendekatan pengajaran pendidikan jasmani meliputi:

1. Ukuran, berat atau bentuk peralatan yang digunakan.
2. Lapangan bermain
3. Waktu atau durasi permainan
4. Aturan permainan
5. Jumlah pemain.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perubahan kelas penjas sudah sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga siswa merasa puas di kelas selanjutnya, meningkatkan kemungkinan berhasil berpartisipasi dan melakukan skema motorik dengan benar.

2.7 Pendekatan Bermain *Boardball*

2.7.1 Hakekat Pendekatan Bermain

Pendekatan yang menyenangkan adalah cara belajar yang dipraktikkan dengan cara yang menyenangkan. Dengan memulai permainan, siswa diberi kebebasan untuk mengekspresikan keahliannya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Melalui bermain diharapkan siswa menunjukkan kreativitas dan inisiatif dalam memecahkan masalah yang muncul dalam proses pembelajaran. Permainan juga mengembangkan unsur kompetisi agar siswa dapat bersaing memperebutkan keterampilannya.

Pendekatan Pemahaman bermain merupakan suatu bentuk pembelajaran yang dipahami dalam bentuk bermain. Strategi pembelajaran untuk permainan berbeda dengan strategi pembelajaran keterampilan. Namun demikian, dapat dinyatakan bahwa keduanya harus menyertakan modifikasi atau pengembangan agar sesuai dengan prinsip DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) dan *body scaling* (tindakan fisik, termasuk kemampuan fisik). Guru memiliki beberapa pilihan ketika menyadari bahwa kualitas permainan yang buruk disebabkan oleh keterampilan yang buruk:

1. Guru dapat melanjutkan kegiatan bermain selama beberapa waktu untuk memberikan gambaran umum kepada siswa tentang permainan yang mereka mainkan.
2. Guru dapat kembali ke pembelajaran awal dan mengizinkan siswa untuk mempraktikkan keterampilan menggabungkan tanpa memberikan tekanan pada strategi.

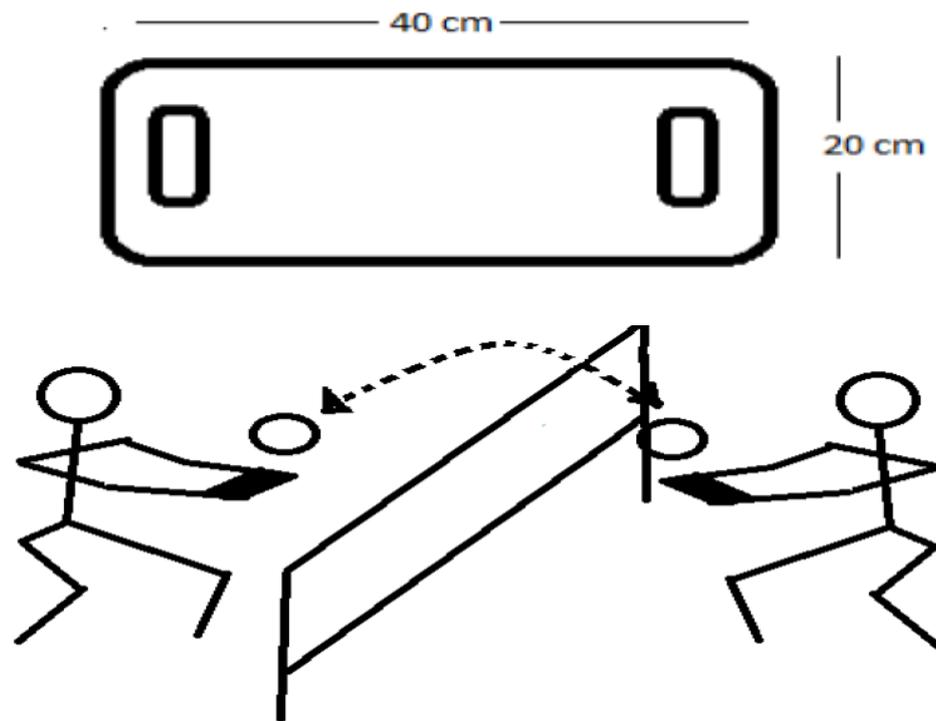
3. Guru dapat memodifikasi keterampilan mereka pada tingkat yang lebih mudah dan lebih terkontrol sehingga siswa dapat fokus pada strategi permainan pembelajaran.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan bermain merupakan modifikasi bentuk permainan (alat, aturan) yang sesuai dengan karakteristik siswa dalam proses pembelajaran.

2.7.2 Pendekatan Bermain *Boardball*

Bola meja merupakan salah satu bentuk permainan yang dikembangkan oleh peneliti yaitu permainan yang menggunakan papan kayu yang dimodifikasi sebagai reflektor bola. Bola yang digunakan adalah bola karet. Permainan ini bisa dimainkan dengan memegang papan dengan kedua tangan lalu memantulkan atau menggeser bola karet ke atas atau melewati net secara berpasangan. Sangat mudah untuk membuat media ini dan tidak membutuhkan banyak uang. Tujuan dari pendekatan permainan papan:

1. Meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar bola voli mini.
2. Bangun kepercayaan pada siswa bahwa mereka mengambil langkah yang benar.
3. Meningkatkan keberanian siswa untuk mencoba teknik passing yang benar dalam bola voli mini.
4. Tingkatkan interaksi siswa.
5. Ciptakan suasana atau perasaan baru dengan menjelajahi lorong bawah tanah bola voli mini.

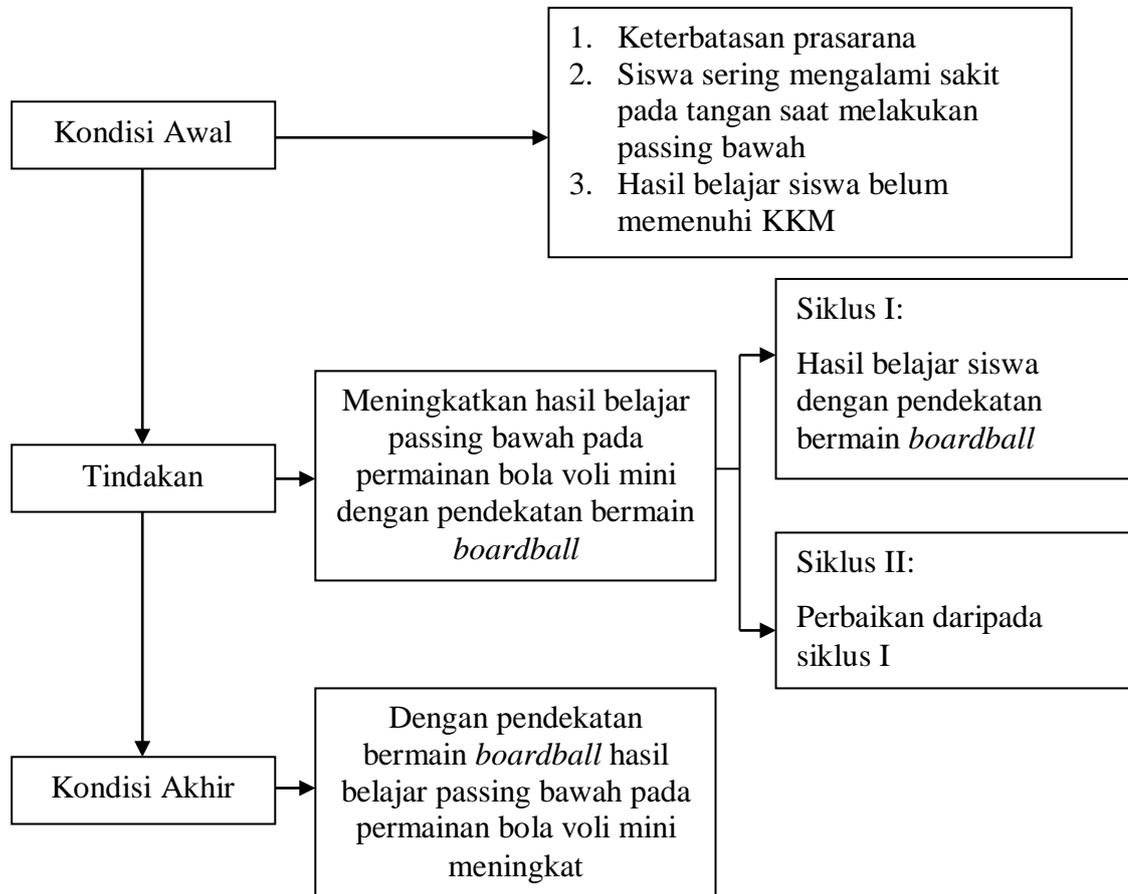


Gambar 2.5 Alat bantu pemukul

Siswa melakukan gerak *passing* bawah dengan bantuan alat yang diharapkan dapat mempermudah siswa dalam melakukan *passing* bawah dalam pembelajaran bola voli mini. Siswa berpasangan dan berkelompok sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan dan berpengaruh pula pada hasil belajar Penjasorkes.

2.8 Kerangka Konseptual

Berikut adalah kerangka konseptual dalam penelitian ini yang dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut:



Gambar 2.6 Kerangka pikir

2.9 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka yang dituangkan dalam kerangka pikir, maka Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “pendekatan bermain *boardball* dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah pada permainan bola voli mini siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan bagian yang sangat penting dan syarat mutlak untuk penelitian. Bobot penelitian tergantung tahapan dan metode penelitian. Karena Hadi (2011: 4) menyatakan bahwa metode penelitian yang dikenal saat ini memberikan garis yang akurat dan menawarkan kondisi yang tepat, maka ilmu yang diperoleh dari penelitian haruslah memiliki nilai ilmiah yang tertinggi.

Penelitian ini merupakan penelitian kelas hands-on yang menggunakan observasi langsung pembelajaran di kelas. Kemudian, berdasarkan data tersebut, beberapa tahapan dianalisis dalam beberapa siklus tahapan. Uraian yang dipertimbangkan dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang hasil belajar penjas yang kurang memadai.

Menurut Kusumawati (2015:121) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang diprakarsai untuk memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar di kelas secara langsung. Dengan kata lain, PTK dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki mutu proses belajar dikelas, namun PTK juga tidak mesti dikelas karena pembelajaran penjas sering dilakukan dilapangan, serta memberdayakan guru dalam memecahkan masalah baru disekolah. Ini biasanya dilakukan dalam situasi atau situasi saat ini.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2020.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara, sejumlah 18 terdiri dari 14 putra dan 4 putri. Subyek penelitian ini mempunyai kemampuan yang berbeda-beda yakni ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan sedang, rendah, serta sangat rendah sehingga jika siswa kelas V dirata-rata berkemampuan rendah.

3.4 Fokus Penelitian

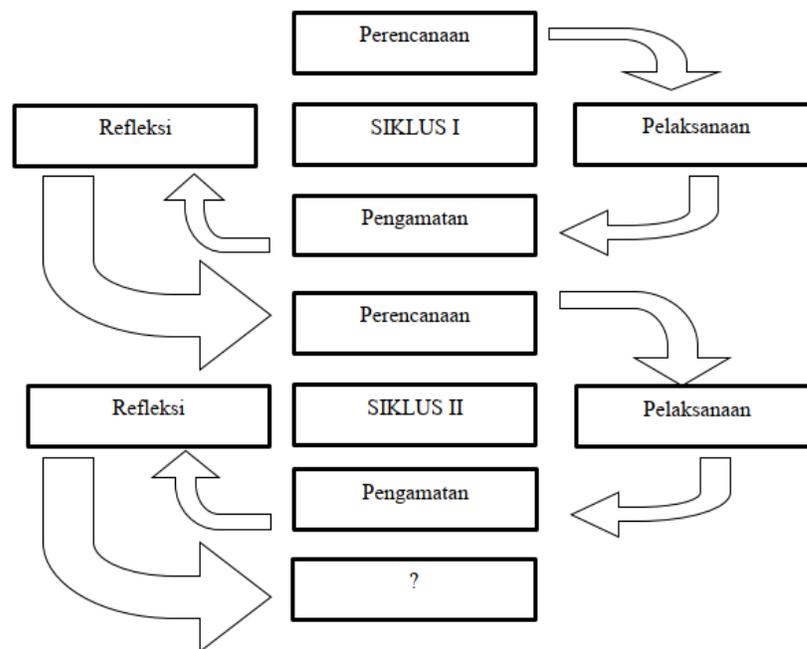
Penelitian harus difokuskan pada masalah penelitian. Dalam kursus penelitian kelas, pembelajaran siswa dalam bola voli mini telah ditingkatkan. Hasil belajar siswa kurang memadai yang disajikan dalam penelitian ini merupakan hasil belajar siswa kurang memadai sebelum diterapkan pendekatan board game dan setelah pendekatan board game diteliti dengan angket pertama dan terakhir.

3.5 Desain Penelitian

Desain Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam empat tahap secara bersiklus, yang terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Menurut Kusuma & Dwitagama (2012:9), mengatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Adapun siklus tindakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur siklus penelitian tindakan kelas
Sumber : (Arikunto, 2010: 137)

3.6 Prosedur Kerja Penelitian Tindakan Kelas

Alur kerja dalam penelitian ini adalah siklus aktivitas dua siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Studi ini adalah studi kelas langsung yang dilakukan dalam dua putaran. Setiap siklus terdiri dari dua sesi. Siklus 1 membahas atau menjelaskan pendekatan permainan papan yang digunakan dalam

permainan bola voli mini. Siklus kedua adalah menerapkan pendekatan bola papan kepada siswa yang menjadi sampel. Setiap siklus memiliki empat fase: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan berpikir. Adapun tahapan perkembangan tiap siklus adalah sebagai berikut:

3.6.1. Siklus I

1. Perencanaan

- a. Mengidentifikasi masalah, mendiagnosis masalah dan mengembangkan solusi untuk masalah.
- b. Penyusunan kurikulum sesuai dengan indikator siklus I yaitu pembelajaran bola voli mini dengan permainan papan.
- c. Perancangan media visual berupa papan kayu, bola karet sebagai pembawa permainan papan.
- d. Atur lembar observasi siswa.

2. Tahap implementasi

Langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan pada tahap implementasi perencanaan harus mengikuti proses pembelajaran, antara lain:

- a. Jadwalkan kelas Anda
- b. Mempersiapkan media berupa papan kayu modifikasi, bola karet dan sejumlah siswa.
- c. Siapkan lembar observasi kegiatan belajar siswa kemudian bagikan kepada guru mitra (observer) untuk mengamati proses pembelajaran.
- d. Melakukan manajemen kelas, termasuk:

- 1) Kemauan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.
- 2) Kehadiran semua siswa yang hadir.
- 3) Menjelaskan kegiatan belajar mengajar bermain bola voli mini.
- 4) pemanasan.
- 5) Menyelesaikan pelatihan teknis dasar bermain bola voli mini dengan pendekatan bola meja.
- 6) Penilaian berlangsung dalam proses pembelajaran.
- 7) dinginkan.
- 8) Menarik kesimpulan.

3. Mengamati tindakan

Pengamatan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran

4. Tahap penilaian (refleksi)

Refleksi merupakan gambaran proses menganalisis hasil penelitian dan memikirkan proses dan dampak dari tindakan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana siklus berikutnya.

3.6.2. Rancangan Siklus II

ada siklus II perencanaan tindakan dikaitkan dengan hasil yang telah dicapai pada tindakan siklus I sebagai upaya perbaikan dari siklus tersebut dengan materi pembelajaran sesuai dengan silabus mata pelajaran pendidikan jasmani. Demikian juga termasuk perwujudan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan tindakan, dan refleksi juga mengacu pada siklus sebelumnya.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Observasi

Metode observasi yang paling efektif adalah menyediakan format atau observasi kosong sebagai alat bantu (Arikunto, 2010: 229). Peneliti dan rekan pengajar melakukan observasi dalam proses pembelajaran. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah siswa aktif dan bertanggung jawab terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok dengan menggunakan alat lembar observasi.

3.7.2 Dokumentasi

Dokumentasi asal mula dokumen Word, yaitu unsur-unsur tertulis (Arikunto, 2010: 158). Penelitian ini menggunakan dokumentasi yang meliputi data nilai pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan, materi yang disumbangkan selama semester 1 V voli mini kelas V tahun ajaran 2020/2021, serta foto sesi latihan dengan papan kayu. dan media latihan bola karet.

3.7.3 Kuesioner atau kuesioner

Kuesioner terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis dimana responden mendapatkan informasi baik dari laporan pribadi maupun pengetahuannya (Arikunto, 2010: 151). Dalam penelitian ini digunakan angket untuk mendapatkan respon atau respon siswa terhadap pembelajaran keterampilan bola voli mini melalui pendekatan bola meja. Formulir dikeluarkan setelah proses pendidikan selesai.

3.7 Alat penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi RPP, lembar penilaian emosional siswa, lembar penilaian psikomotor siswa, dan lembar penilaian kognitif siswa.

RPP merupakan sarana pengajaran yang digunakan sebagai pedoman bagi guru di kelas dan mempersiapkan setiap pertemuan. Setiap RPP berisi core skill, metrik, timing, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pengajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian sumber belajar.

Penilaian afektif digunakan untuk mengukur perilaku siswa selama pembelajaran, penilaian psikomotor digunakan untuk mendeskripsikan keterampilan gerak dan proses koordinasi, dan penilaian kognitif digunakan untuk mengukur kecerdasan siswa. Lembar Penilaian Kognitif berisi pertanyaan tes yang mencakup mata pelajaran inti pendidikan jasmani yang sesuai untuk bola voli mini. Bentuk tes yang digunakan adalah uraian singkat. Alat grid untuk setiap aspek yang digunakan dalam pembelajaran kegiatan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Alat psikomotorik

- di. Menguasai teknik dasar azab dengan papan kayu
- b. Kuasai teknik dasar pengelakan tanpa media dasar
- c. Kuasai teknik dasar pemasangan papan kayu
- d. Menguasai teknik dasar berpasangan tanpa media

2. Alat afektif

- a. Keberanian (gairah)
- b. disiplin
- c. Tanggung jawab (sporty)
- d. kerja sama

3. Alat kognitif

Pahami teknik dasar bola voli mini.

3.8 Teknik Analisa Data

Analisis data peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli mini melalui pendekatan bermain *boardball* pada siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara digunakan analisis kuantitatif. Data kemampuan *passing* bawah pada siklus pertama dan kedua dianalisis secara kuantitatif, didukung hasil observasi. Menghitung nilai rata-rata hasil tes atau evaluasi pembelajaran. Pemberian tes tertulis perindividu dan berkelompok dibuat dalam bentuk persentase (%) yang dicapai masing-masing siswa.

Nilai ketuntasan belajar siswa diperoleh melalui rumus sebagai berikut :

1. Tes unjuk kerja (Psikomotor):

Jumlah skor diperoleh

Nilai = ----- X 100

Jumlah skor maksimal

2. Pengamatan sikap (Afektif)

Jumlah skor diperoleh

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Jumlah skor maksimal

3. Tes siklus/*embedded test* (kognitif) :

Jumlah skor diperoleh

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Jumlah skor maksimal

4. Nilai akhir yang diperoleh siswa :

Nilai tes psikomotor + Nilai tes afektif + Nilai tes kognitif

Sumber : Mia Kusmawati (2015:128-130)

Kriteria kategorisasi standar dalam penentuan nilai penguasaan kemampuan peserta didik yang sudah di sesuaikan dengan kategori penilaian berdasarkan K13 di SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara yaitu:

Tabel 3.1 Teknik Kualifikasi Penilaian Psikomotorik Pedoman Konversi Skala-4

Tingkat penguasaan (%)	Hasil Penilaian	
	Nilai	Kualifikasi
93 - 100	A	Sangat Baik
84 – 92	B	Baik
75 – 83	C	Cukup
<75	D	Kurang

Sumber: Penilaian Psikomotor SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara

Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Minimal

Nilai	Kategori
>75,00	Tuntas
<75,00	Tidak Tuntas

Sumber: Kurikulum SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara

3.9 Indikator Keberhasilan Belajar

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah terjadinya peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli mini melalui pendekatan bermain *boardball* pada siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara meningkat. Menurut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah, standar ketuntasan minimal untuk tiap individu yaitu nilai 75, dan mencapai tuntas secara klasikal 80% dari jumlah siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang gambaran data penelitian secara umum yang akan ditampilkan dalam bentuk tabel rangkuman. Dalam hal ini akan diuraikan hasil penelitian yang akan dilanjutkan pembahasan dari hasil tersebut. Hasil yang diperoleh untuk memberikan jawaban terhadap masalah penelitian yang dikemukakan memerlukan dua siklus penelitian. Hasil kedua siklus tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

4.I Hasil Penelitian

4.1.1 Data awal hasil belajar *passing* bawah bola voli mini melalui pendekatan bermain *boardball* pada siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara

Sebelum melakukan pelaksanaan tindakan maka peneliti melakukan pengambilan data awal penelitian. Untuk mengetahui kondisi awal keadaan kelas pada hasil belajar *passing* bawah bola voli mini melalui pendekatan bermain *boardball* pada siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara. Adapun deskripsi data yang diambil adalah hasil belajar *passing* bawah bola voli mini pada siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara.

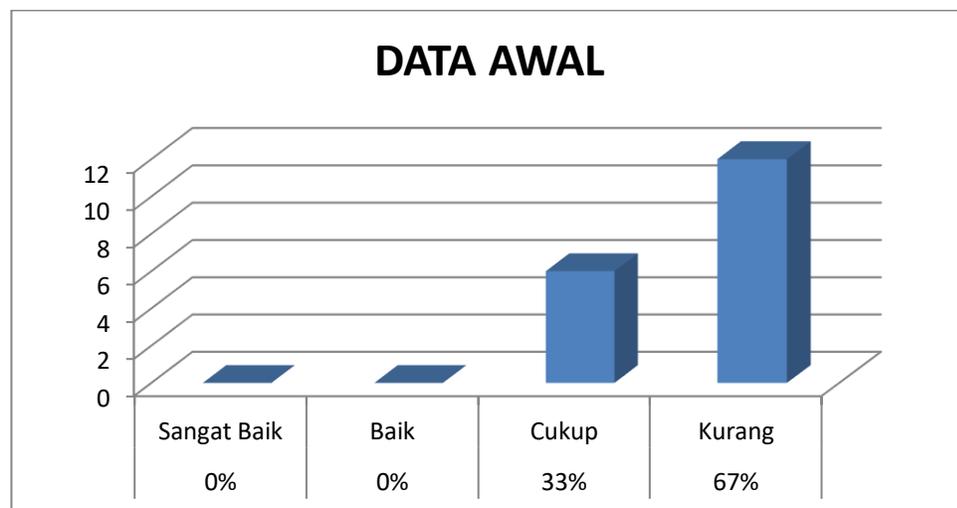
Kondisi awal hasil belajar *passing* bawah bola voli mini pada siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara sebelum diberikan tindakan melalui pendekatan bermain *boardball* disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil pengamatan data awal hasil belajar *passing* bawah bola voli mini pada siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	93 -100	Sangat Baik	0	0%
2	84 – 92	Baik	0	0%
3	75 – 83	Cukup	6	33%
4	<75	Kurang	12	67%
		Jumlah	18	100%

Berdasarkan tabel 4.1 hasil observasi awal diatas sebelum diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa ada , 0 siswa dalam kategori baik sekali, 0 siswa yang termasuk dalam kategori baik, 6 siswa dalam kategori cukup, dan 12 siswa dalam kategori kurang, dan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yaitu yang ditetapkan pada SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara yaitu (75%).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat diagram sebagai berikut :



Gambar 4.1 Diagram batang skor nilai persentase pada data awal

Berdasarkan diagram batang skor nilai persentase pada data awal diatas, tampak bahwa dari 18 subjek penelitian, terdapat 0% siswa dalam kategori sangat baik, disusul kategori baik sebanyak 0% siswa, kategori cukup sebanyak 33% siswa, kategori kurang sebanyak 67% siswa.

Berdasarkan hasil belajar pada data awal, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Deskripsi ketuntasan belajar siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 74	Tidak Tuntas	12	67%
75 – 100	Tuntas	6	33%
Jumlah		18	100%

Sumber : Analisis Data Awal

Berdasarkan tabel diatas, tampak bahwa dari 18 subjek penelitian terdapat 6 siswa dengan persentase 33% sudah dalam kategori tuntas dan 12 siswa dengan persentase 67% dalam kategori tidak tuntas pada data awal.

Maka disusun sebuah tindakan untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli mini pada siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara melalui pendekatan bermain *boardball* sebanyak 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri atas 4 tahapan, yakni (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.

4.1.2 Deskripsi siklus I

Tahap penelitian tindakan kelas pada siklus I hasil belajar *passing* bawah bola voli mini pada siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara

melalui pendekatan bermain *boardball*, terdiri dari empat tahapan yakni, a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) observasi, d) refleksi. Keempat tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1.1.2.1 Perencanaan

Perencanaan pada siklus pertama sebagai langkah awal dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu mempersiapkan segala sesuatunya dalam rangka pelaksanaan tindakan meliputi :

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara dengan pendekatan bermain *boardball*.
2. Menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar.
3. Membuat tes penilaian hasil belajar passing bawah bola voli berdasarkan materi yang diajarkan dengan pendekatan bermain *boardball*.
4. Memperhatikan protokol kesehatan dan menyiapkan handsanitizer untuk siswa.

1.1.2.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan tahap penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus I berlangsung sebanyak dua pertemuan, dengan perincian yaitu dua kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan diakhir pertemuan untuk tes hasil belajar passing bawah bola voli dengan pendekatan bermain *boardball*. Setiap pertemuan berlangsung 4 jam pelajaran (165 menit). Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal dilaksanakan selama 30 menit dan dilakukan dalam hasil belajar passing bawah bola voli dengan pendekatan bermain *boardball* pada siklus I, yaitu :1) Berbaris dilapangan, 2) Berdoa sebelum memulai pelajaran, 3) Mengecek kehadiran siswa, 4) Menegur siswa yang belum berpakaian lengkap (olahraga), 5) Menginformasikan permainan yang digunakan dalam pembelajaran, 6) Melakukan kegiatan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti, 7) Guru melakukan persepsi sebagai penilaian awal.

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan ini dilaksanakan selama 165 menit, pada pertemuan pertama guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan kepada siswa tentang materi passing bawah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberi motivasi pada anak didiknya. Selanjutnya guru mendemonstrasikan atau memberi contoh gerakan passing bawah, guru menjelaskan objek bola voli di tangan, melewati pendekatan ke bola meja dan bola voli dari posisi dan memukul bola. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok. Kemudian para siswa mengejar bola di dalam kotak. Kelompok yang berhasil mengambil semua bola dari kotak laras mengembalikan bola ke kotak, dan seterusnya.

Pada pertemuan kedua guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan kepada siswa tentang materi passing bawah. Guru memberikan motivasi pada anak didiknya. Selanjutnya guru mendemonstrasikan atau memberi contoh gerakan passing bawah. Kemudian guru menyiapkan alat pembelajaran seperti bola voli, net

dengan pendekatan bermain *boardball*. Adapun jalannya pembelajaran sebagai berikut : Tindakan selanjutnya adalah menggerakkan bola dengan cara yang menyenangkan. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok. Siswa di baris pertama memasukkan bola ke dalam kotak dan kemudian kembali ke baris berikutnya. Pindahkan bola kembali dengan bola di atas ke baris belakang, kemudian siswa ke baris atas. Sisi depan mengambil bola di dalam kotak untuk diayun maju mundur sampai bola keluar dari kotak. Kemudian pindahkan bola melewati kaki Anda ke posisi tubuh tertekuk. Kemudian siswa membuat underpass berpasangan dengan papan kayu, kemudian siswa membuat underpass secara berpasangan tanpa media.

3. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir dilaksanakan selama 15 menit, adapun kegiatan yang dilakukan adalah siswa dikumpulkan untuk diadakan evaluasi/koreksi menyeluruh cara melakukan gerakan passing bawah bola voli yang benar. Kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk tanya jawab, guru menyimpulkan materi bersama siswa serta mengemukakan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya. Selain itu guru melakukan refleksi kesalahan–kesalahan gerakan dalam proses pembelajaran. Serta diakhiri dengan berdoa bersama dan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku yaitu dengan menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan atau menggunakan handsanitizer.

1.1.2.3 Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I (pertemuan 1 & 2), pada aktivitas guru menunjukkan bahwa kegiatan awal, guru memberikan persepsi sebagai dasar

penilaian awal, dan dilanjutkan dengan pemanasan secara umum disesuaikan dengan pendekatan bermain *boardball* yang akan dilakukan.

Hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung dalam mengikuti mata pelajaran penjaskes dengan materi passing bawah pada permainan bola voli melalui pendekatan bermain *boardball* yaitu tampak bahwa pada kegiatan awal masih ada siswa yang kurang bersungguh – sungguh melakukan pemanasan, kemudian saat masuk di pembelajaran inti masih kurang partisipasi dan perhatian siswa dalam pembelajaran dimana siswa masih kesulitan dalam melakukan permainan, selain itu siswa juga ragu – ragu dan belum memahami gerakan passing bawah bolavoli dengan pendekatan bermain *boardball*. Disamping itu juga masih ada siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran dan ada beberapa materi yang belum dikuasai oleh beberapa siswa. Hal ini terlihat karena masih ada siswa yang cenderung meminta dijelaskan ulang materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru dan masih ada yang bingung dalam melakukan aktivitas pembelajaran.

Pada kegiatan akhir, dimana siswa masih kurang dalam mendengarkan penjelasan tentang materi dari guru, hal ini terlihat karena siswa masih kurang dalam mengangkat tangan ketika guru meminta siswa yang bisa memperagakan secara singkat materi yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran. Setelah semua selesai, barulah siswa terlihat antusias dalam mendengarkan pesan – pesan dan motivasi dari guru.

1.1.3 Hasil Belajar Pada Siklus I

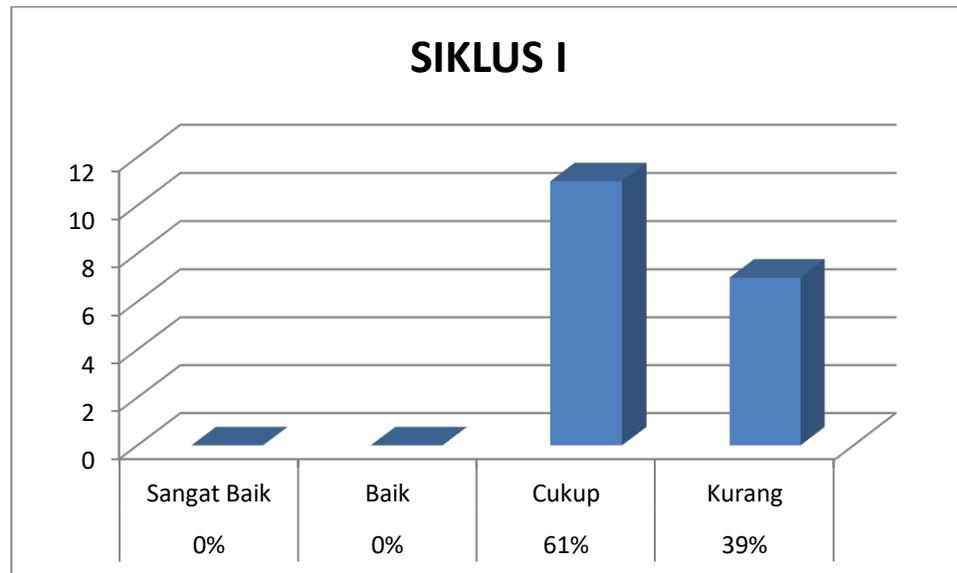
Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I adalah penyajian materi kemampuan passing bawah bola voli dengan pendekatan bermain *boardball*. Sebanyak 2 kali pertemuan dan untuk kegiatan tes dilakukan pada akhir pertemuan atau pengambilan nilai aspek psikomotor, afektif, dan kognitif. Berdasarkan hasil belajar passing bawah bola voli dengan pendekatan bermain *boardball* dapat diklasifikasikan yaitu : sangat baik, baik, cukup, kurang. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil siklus I hasil belajar *passing* bawah bola voli mini pada kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	93 -100	Sangat Baik	0	0%
2	84 – 92	Baik	0	0%
3	75 – 83	Cukup	11	61%
4	<75	Kurang	7	39%
		Jumlah	18	100%

Sumber : Data Hasil belajar siklus I

Berdasarkan tabel 4.3 tampak dari 18 subjek penelitian, terdapat 0 siswa dalam kategori baik sekali, 0 siswa dalam kategori baik, 8 siswa dalam kategori cukup dan 5 siswa dalam kategori kurang. Hasil belajar *passing* bawah bola voli mini melalui pendekatan bermain *boardball* pada siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara pada siklus I dapat dilihat pada diagram batang skor nilai persentase pada siklus I berikut ini :



Gambar 4.2 Diagram batang skor nilai persentase pada siklus I

Berdasarkan diagram batang skor nilai persentase pada siklus I diatas, tampak bahwa dari 18 subjek penelitian, terdapat 0% siswa dalam kategori sangat baik, disusul kategori baik sebanyak 0% siswa, kategori cukup sebanyak 61% siswa, kategori kurang sebanyak 39% siswa.

Berdasarkan hasil belajar pada siklus pertama, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4 Deskripsi ketuntasan belajar siswa kelas V SDN 174 Petta
Malangke Kabupaten Luwu Utara

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 74	Tidak Tuntas	7	39%
75 – 100	Tuntas	11	61%
Jumlah		18	100%

Sumber : Analisis Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel diatas, tampak bahwa dari 18 subjek penelitian terdapat 11 siswa dengan persentase 61% sudah dalam kategori tuntas dan 7 siswa dengan persentase 39% dalam kategori tidak tuntas pada siklus I.

Adapun penyebab siswa tidak tuntas pada siklus I dikarenakan :

1. Masih ada siswa yang sering mengganggu temannya dan tidak memperhatikan pelajaran.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran, hanya sebagian siswa yang terlihat aktif sedangkan siswa yang lainnya terlihat pasif.
3. Masih ada siswa yang ragu – ragu dalam melakukan gerakan.

4.1.3.1 Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama pelaksanaan siklus I, siswa belum mencapai indikator keberhasilan secara klasikal yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebagai bentuk refleksi yang menjadi pertimbangan dalam melakukan revisi tindakan pada siklus II yaitu :

- a. Siswa belum memahami gerakan passing bawah bola voli dengan pendekatan bermain *boardball*.
- b. Pelaksanaan pembelajaran belum maksimal, karena masih ada siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran dan ada beberapa materi yang belum dikuasai oleh beberapa siswa.
- c. Siswa masih ragu – ragu dalam melakukan gerakan dalam proses pembelajaran sehingga mengakibatkan gerakan yang dilakukan kurang maksimal. Oleh karena itu diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan pada siklus II.

4.1.4 Deskripsi siklus II

Tahap penelitian tindakan kelas pada siklus II hasil belajar *passing* bawah bola voli mini pada siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara melalui pendekatan bermain *boardball*, terdiri dari empat tahapan yakni, a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) observasi, d) refleksi. Keempat tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

4.1.4.1 Perencanaan

Perencanaan pada siklus kedua sebagai langkah awal dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu mempersiapkan segala sesuatunya dalam rangka pelaksanaan tindakan meliputi :

1. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara dengan pendekatan bermain *boardball* dengan melihat kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I.
2. Menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar.
3. Membuat tes penilaian hasil belajar *passing* bawah bola voli berdasarkan materi yang diajarkan dengan pendekatan bermain *boardball*.
4. Memperhatikan protokol kesehatan dan menyiapkan handsanitizer untuk siswa.

4.1.4.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan tahap penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus II berlangsung sebanyak dua pertemuan, dengan perincian yaitu dua kali pertemuan untuk proses

pembelajaran dan diakhir pertemuan untuk tes hasil belajar passing bawah bola voli melalui pendekatan bermain *boardball*. Setiap pertemuan berlangsung 4 jam pelajaran (165 menit). Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal dilaksanakan selama 30 menit dan dilakukan dalam hasil belajar passing bawah bola voli melalui pendekatan bermain *boardball* pada siklus II, yaitu :1) Berbaris dilapangan, 2) Berdoa sebelum memulai pelajaran, 3) Mengecek kehadiran siswa, 4) Menegur siswa yang belum berpakaian lengkap (olahraga), 5) Menginformasikan permainan yang digunakan dalam pembelajaran, 6) Melakukan kegiatan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti, 7) Guru melakukan persepsi sebagai penilaian awal.

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan ini dilaksanakan selama 165 menit, pada pertemuan pertama guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan kepada siswa tentang materi passing bawah. Guru memberikan motivasi pada anak didiknya. Selanjutnya guru mendemonstrasikan atau memberi contoh gerakan passing bawah, pendekatan bermain *boardball*. Kemudian guru menyiapkan alat pembelajaran seperti bola voli, net dan pendekatan bermain *boardball*. Adapun jalannya pembelajaran sebagai berikut : Siswa berbaris dalam 4 baris, dan guru menjelaskan passing bawah bola voli dengan pendekatan papan berdasarkan media, postur tubuh dan pengaruh bola. Pada pembelajaran pertama, siswa dibagi menjadi 4 kelompok, kemudian siswa lari

mengambil bola di dalam kotak, kemudian kelompok yang berhasil mengumpulkan semua bola dan meluncurkan bola kembali ke dalam kotak, dan seterusnya.

Pada pertemuan kedua guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan kepada siswa tentang materi passing bawah. Guru memberikan motivasi pada anak didiknya. Selanjutnya guru mendemonstrasikan atau memberi contoh gerakan passing bawah, pendekatan bermain *boardball*. Kemudian guru menyiapkan alat pembelajaran seperti bola voli, net dan pendekatan bermain *boardball*. Adapun jalannya pembelajaran sebagai berikut : Tindakan selanjutnya adalah menggerakkan bola dengan cara yang menyenangkan. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok. Siswa di baris pertama memasukkan bola ke dalam kotak dan kemudian kembali ke baris berikutnya. Pindahkan bola kembali dengan bola di atas ke baris belakang, kemudian siswa ke baris atas. Sisi depan mengambil bola di dalam kotak untuk diayun maju mundur sampai bola keluar dari kotak. Kemudian pindahkan bola melewati kaki Anda ke posisi tubuh tertekuk.

3. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir dilaksanakan selama 15 menit, adapun kegiatan yang dilakukan adalah siswa dikumpulkan untuk diadakan evaluasi/koreksi menyeluruh cara melakukan gerakan passing bawah yang benar. Kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk tanya jawab, guru menyimpulkan materi bersama siswa serta mengemukakan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya. Selain itu guru melakukan refleksi kesalahan–kesalahan gerakan dalam proses pembelajaran. Serta diakhiri dengan berdoa bersama dan tetap mematuhi protokol

kesehatan yang berlaku yaitu dengan menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan atau menggunakan handsanitizer.

4.1.4.3 Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II (pertemuan 1 & 2), pada aktivitas guru menunjukkan bahwa kegiatan awal, guru memberikan persepsi sebagai dasar penilaian awal, dan dilanjutkan dengan pemanasan secara umum disesuaikan dengan pendekatan bermain *boardball* yang akan dilakukan.

Hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung dalam mengikuti mata pelajaran penjasokes dengan materi passing bawah pada permainan bola voli melalui pendekatan bermain *boardball* yaitu tampak bahwa pada kegiatan awal siswa sudah bersungguh – sungguh melakukan pemanasan, kemudian saat masuk di pembelajaran inti semua siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran dimana siswa tidak kesulitan dalam melakukan permainan, selain itu siswa juga tidak ragu – ragu dan sudah memahami gerakan passing bawah bolavoli dengan pendekatan bermain *boardball*. Disamping itu siswa sudah memperhatikan pembelajaran dan ada beberapa materi sudah dikuasai oleh siswa. Hal ini ditandai karena kurangnya siswa yang cenderung meminta dijelaskan ulang materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru dan siswa tidak bingung dalam melakukan passing bawah bola voli melalui pendekatan bermain *boardball*.

Pada kegiatan akhir, dimana siswa sudah tampak baik dimana dalam mendengarkan penjelasan tentang materi dari guru, hal ini terlihat karena siswa sudah berlomba - lomba dalam mengangkat tangan ketika guru meminta siswa yang bisa

memperagakan secara singkat materi yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran. Setelah semua selesai, barulah siswa terlihat antusias dalam mendengarkan pesan – pesan dan motivasi dari guru serta memberikan penghargaan (*reward*) kepada siswa yang berprestasi.

1.1.4 Hasil Belajar Pada Siklus II

Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II adalah penyajian materi hasil belajar passing bawah bola voli melalui pendekatan bermain *boardball* sebanyak 2 kali pertemuan dan pada akhir pertemuan kedua atau pengambilan nilai aspek psikomotor, afektif, dan kognitif. Berdasarkan hasil belajar passing bawah bola voli melalui pendekatan bermain *boardball* siswa dapat diklasifikasikan yaitu : sangat baik, baik, cukup, kurang. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel 4.5.

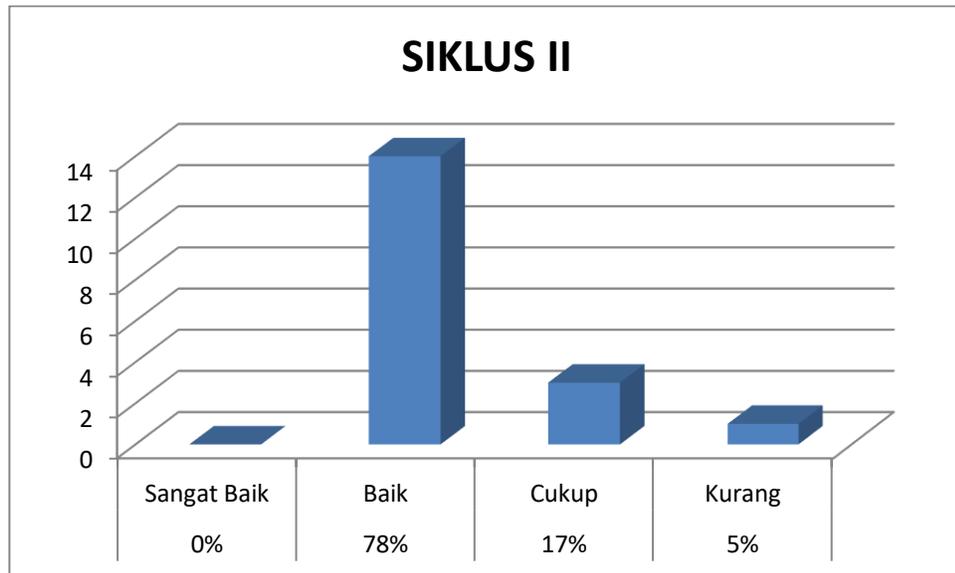
Tabel 4.5 Hasil siklus II hasil belajar *passing* bawah bola voli mini pada siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	93 -100	Sangat Baik	0	0%
2	84 – 92	Baik	14	78%
3	75 – 83	Cukup	3	17%
4	<75	Kurang	1	5%
		Jumlah	13	100%

Sumber : Data Hasil belajar siklus II

Berdasarkan tabel 4.5 tampak dari 18 subjek penelitian, terdapat 0 siswa dalam kategori sangat baik, 14 siswa dalam kategori baik, 3 siswa dalam kategori cukup, 1 siswa dalam kategori kurang. Hasil belajar passing bawah bola voli melalui pendekatan bermain *boardball* pada siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke

Kabupaten Luwu Utara pada siklus II dapat dilihat pada diagram batang skor nilai persentase pada siklus II berikut ini:



Gambar 4.3 Diagram batang skor nilai persentase pada siklus II

Berdasarkan diagram batang skor nilai persentase pada siklus II diatas, tampak bahwa dari 18 subjek penelitian, terdapat 0% siswa dalam kategori sangat baik, disusul kategori baik sebanyak 78% siswa, kategori cukup sebanyak 16% siswa, kategori kurang sebanyak 5% siswa.

Berdasarkan hasil belajar pada siklus kedua, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6 Deskripsi ketuntasan belajar kelas V SDN 174 Petta Malangke
Kabupaten Luwu Utara

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 74	Tidak Tuntas	1	6%
75 – 100	Tuntas	17	94%
Jumlah		13	100%

Sumber : Analisis Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram batang diatas, tampak bahwa dari 18 subjek penelitian terdapat 17 siswa dengan persentase 94% sudah dalam kategori tuntas dan 1 siswa dengan persentase 6% dalam kategori tidak tuntas pada siklus II.

4.1.5.1 Refleksi

Refleksi pada siklus II, sudah mencapai indikator keberhasilan secara klasikal yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebagai bentuk refleksi yang menjadi pertimbangan dalam melakukan revisi tindakan pada siklus II yaitu :

- a. Siswa sudah memahami gerakan passing bawah bola voli dengan pendekatan bermain *boardball*.
- b. Pelaksanaan pembelajaran sudah maksimal, karena siswa sudah memperhatikan pembelajaran dan ada beberapa materi telah dikuasai oleh siswa.
- c. Siswa tidak ragu – ragu dalam melakukan gerakan dalam proses pembelajaran sehingga mengakibatkan gerakan yang dilakukan semaksimal mungkin.

4.1.6 Perbandingan siklus I dan siklus II

Peningkatan pada siklus I mencapai rata-rata sedangkan pada siklus II meningkat menjadi. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil belajar passing bawah bola

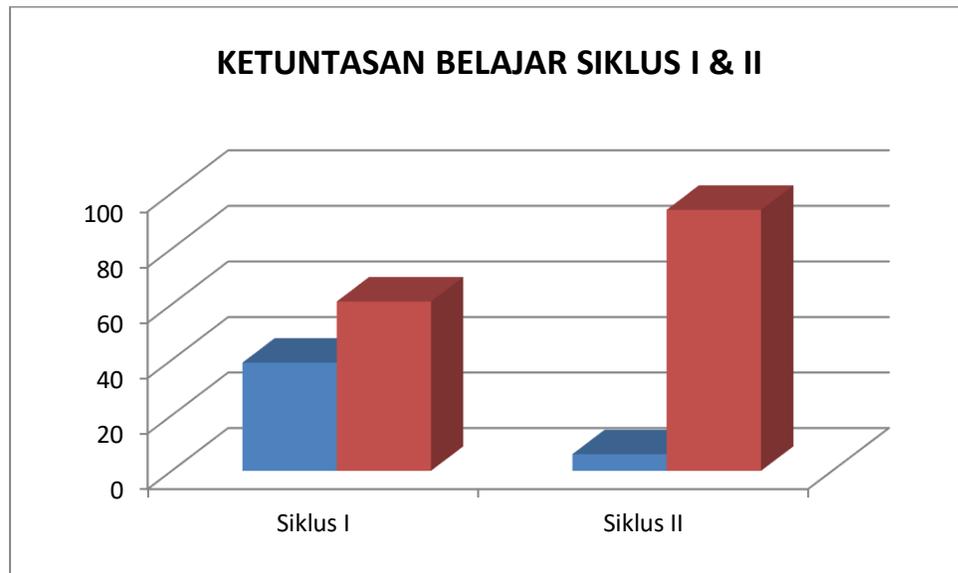
voli dengan pendekatan bermain *boardball* siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7 Deskripsi ketuntasan belajar siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara siklus I dan II

No	Nilai	Siklus I			Siklus II	
		Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 75,00	Tidak Tuntas	7	39	1	6
2	>75,00	Tuntas	11	61	17	94
Jumlah			13	100	13	100

Sumber : Analisis Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Untuk lebih jelasnya perbandingan distribusi frekuensi dan kategori ketuntasan hasil belajar passing bawah bola voli dengan pendekatan bermain *boardball* pada siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara pada siklus I dan II dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.4 Diagram batang siklus I & II

Dari gambar diatas tampak bahwa dari 18 siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara yang menjadi subjek penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Persentase ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan pendekatan bermain *boardball* untuk kategori tuntas sebesar 61% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 94% pada siklus II untuk hasil belajar passing bawah bola voli.
2. Persentase ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan pendekatan bermain *boardball*, untuk kategori tidak tuntas 39% pada siklus I, kemudian untuk kategori tidak tuntas 6% pada siklus II. Penelitian ini menunjukkan peningkatan ketuntasan kelas secara klasikal pada siklus II sebanyak 94% dan mencapai ketuntasan secara individu dengan nilai peserta didik berada pada kategori baik sekali, sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada dasarnya bahwa pelaksanaan hasil belajar passing bawah bola voli melalui pendekatan bermain *boardball* memberikan efek pada hasil belajar passing bawah bola voli mini pada kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara yang seimbang dan merata, yaitu terjadi peningkatan pada siklus I ke siklus II. Hasil data awal siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara, bahwa semuanya 6 siswa termasuk dalam kategori tuntas dengan presentase 33% dan 12 siswa dengan persentase 67% termasuk dalam kategori tidak tuntas pada saat sebelum penelitian.

Pada siklus I, jumlah siswa yang termasuk dalam kategori tuntas adalah 11 siswa dengan presentase 61% dan 7 siswa dalam kategori tidak tuntas dengan presentase 39%. Pada siklus II, siswa yang termasuk dalam kategori tuntas sebanyak 17 siswa dengan persentase 94% dan 1 siswa yang masuk dalam kategori tidak tuntas dengan persentase 4%. Sedangkan 1 siswa yang tidak tuntas di siklus II akan diberikan arahan-arahan, motivasi dan memberikan materi tambahan berupa pendekatan bermain *boardball* agar hasil belajar passing bawah dalam permainan bola voli dapat dilakukan dengan baik sehingga ketuntasan belajar dapat terpenuhi.

Pendekatan bermain merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang dipahami dalam bentuk permainan (Wahjoedi, 2013). Modifikasi digunakan sebagai pendekatan alternatif pendidikan jasmani yang dilakukan dari berbagai sudut. Seperti yang dikemukakan oleh Ngasmain Soepartono (2012). Berbagai komponen yang dapat dimodifikasi sebagai bagian dari pendekatan pelatihan olahraga meliputi

ukuran, berat atau bentuk peralatan yang digunakan, bidang permainan, waktu atau durasi permainan, latihan, aturan permainan, dan jumlah pemain. Apabila pembelajaran melalui pendekatan bola meja berdampak positif pada peserta didik, kegiatan pembelajaran dapat menunjukkan bahwa peserta didik akan tenggelam tanpa rasa takut karena media yang digunakan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Hasil dari peningkatan siklus I hasil belajar passing bawah bola voli melalui pendekatan bermain *boardball* pada siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara belum sesuai yang diharapkan, hal ini disebabkan bahwa belum tercapainya indikator keberhasilan baik secara individu maupun secara klasikal yang telah ditetapkan dan banyaknya temuan-temuan/masalah yang peneliti dapatkan. Pada pertemuan kedua didalam proses pembelajaran sudah mulai berkurang dibandingkan dengan pertemuan pertama. Meskipun masih ada satu dua orang siswa yang belum bersungguh – sungguh dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa yang lainnya sudah mulai aktif dan bersungguh – sungguh. Proses pembelajaran cukup interaktif, hal ini disebabkan karena sebagian siswa sudah banyak yang aktif mengajukan pertanyaan. Selain itu, siswa terlihat tenang pada saat guru memberikan materi dan motivasi.

Hasil dari peningkatan siklus II hasil belajar passing bawah bola voli melalui pendekatan bermain *boardball* pada siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara sesuai yang diharapkan, hal ini dapat dilihat dari pencapaian indikator keberhasilan baik secara individu maupun secara klasikal yang telah ditetapkan. Perubahan dari segi sikap dan tingkah laku siswa merupakan salah satu

target yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, dengan menerapkan pendekatan bermain *boardball* dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli melalui pendekatan bermain *boardball* pada siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan bermain *boardball* dapat meningkatkan belajar passing bawah bola voli dengan pendekatan bermain *boardball* pada siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara. Hasil analisis data yang menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan belajar passing bawah bola voli melalui pendekatan bermain *boardball* pada siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara, dimana pada siklus I persentase kelulusan siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara, sebesar 61% dan meningkat pada siklus II dengan persentase kelulusan sebesar 94%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, diharapkan pendekatan bermain *boardball* sebagai suatu alternatif pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawah pada permainan bola voli.
2. Bagi siswa, agar fokus pada pembelajaran yang sedang dipelajari.
3. Bagi sekolah, agar menyediakan atau memperbaharui sarana dan prasarana pembelajaran olahraga.

4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran dengan mengkaji pembelajaran secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:PT BUMI Aksara.
- Buku Ajar. 2011. Bola Voli. Universitas Negeri Makassar.
- Hadi, Noor. 2011. Corporate Social Responsibility. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hakim, H. (2020). *Penerapan Latihan Model Dhin Dhon Pada Klub Bolavoli di Kabupaten Bantaeng*. 2(April), 32–41.
- Juari. 2010. Pendidikan *Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk SD/MI Kelas VI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional Tahun 2010.
- Komara, Endang.2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*.Bandung : PT Refika Aditama.
- Kusuma, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi:2. Jakarta:PT Indeks.
- Kusumawati, Mia. 2015. Penelitian Pendidikan Penjaskes. Bandung;Alfabeta.
- Marwati, Sri. 2009. Permainan Bola Voli Mini Untuk Anak Sekolah Dasar. Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Volume 6, Nomor 2, November 2009.
- Rohendi, Aep & Suwandar, Etor. 2018. Metode Latihan Dan Pembelajaran Bola Voli Untuk Umum. Bandung: Alfabeta.
- Sarifin. 2014. Dasar – *Dasar Permainan Bola voli*. Fakultas Ilmu Keolahragaan: Universitas Negeri Makassar.
- Suherman Adang. 2011. Realitas Kurikulum Pendidikan Jasmani. Upaya Menuju Kurikulum Berbasis Penelitian. Rizki Press. Bandung.
- Surtiyo. 2014. *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan SMP/MTs*. Sawo Raya: PT Bumi Aksara.
- Suwarso, Eko. 2018. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional Tahun 2010.

Uno, Hamzah. B. 2012. *Model Pembelajaran*. Jakarta ____: